

# Marlin Susanti Lende

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 03-Jul-2022 10:47PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1852868668

**File name:** Marlin\_Susanti\_Lende.docx (172.45K)

**Word count:** 1317

**Character count:** 8286

**KAJIAN PEMBERIAN KECAMBAH KACANG HIJAU  
TERHADAP PERFORMA BURUNG PUYUH BETINA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MARLIN SUSANTI LENDE**

**2017410070**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi**  
**MALANG**  
**2022**

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengevaluasi dan mempelajari pemberian kecambah pada burung puyuh terhadap konsumsi pakan, konversi pakan dan produksi telur. Materi yang digunakan di lokasi penelitian adalah burung puyuh sebanyak 400 ekor yang terdiri dari 16 kotak dengan masing-masing diisi sebanyak 25 ekor burung puyuh betina. kandang yang digunakan di lokasi penelitian adalah jenis kandang susun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode percobaan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 (empat) perlakuan dan 4 (empat) ulangan. Masing-masing perlakuan adalah (P0) kontrol, pakan formulasi tanpa kecambah kacang hijau (P1) pemberian pakan formulasi + 0,5% kecambah kacang hijau dari kebutuhan pakan (P2) pemberian pakan formulasi 1% + 1% kecambah kacang hijau dari kebutuhan pakan (P3) pemberian pakan formulasi + 1,5% kecambah kacang hijau dari kebutuhan pakan. Variabel yang diamati adalah konsumsi pakan, konversi pakan dan produksi telur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap konsumsi pakan, konversi pakan, dan produksi telur. Konsumsi pakan pada P0  $24,67 \pm 0,37$ g/ekor/hari P1 sebesar  $24,30 \pm 0,77$ g/ekor/hari, P2 sebesar  $24,31 \pm 0,70$ g/ekor/hari P3 sebesar  $24,38 \pm 0,50$ g/ekor/hari sedangkan produksi telur pada P0 sebesar  $56 \pm 7,30\%$  P1 sebesar  $58 \pm 7,66\%$  P2 sebesar  $56 \pm 4,62$  P3 sebesar  $53 \pm 5,03$  dan pada konversi pakan P0 sebesar  $2,33 \pm 0,14\%$  P1 sebesar  $2,31 \pm 0,14$  P2 sebesar  $2,27 \pm 0,13$  P3 sebesar  $2,24 \pm 0,12$ . Dapat disimpulkan bahwa penambahan level kecambah kacang hijau sampai dengan 1,5% dapat menurunkan konversi pakan, Han Day Production (HDP) dan konversi pakan, akan tetapi pertambahan berat telur mengalami peningkatan. Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan bahwa level kecambah kacang hijau sebesar 1,5% dapat di aplikasikan ke dalam pakan puyuh, untuk menjaga performa burung puyuh betina.

**Kata Kunci:** *kecambah, performa, burung puyuh betina*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Memiliki potensi yang terbilang besar yang nantinya dapat dikembangkan karena alternatifnya yang memiliki kandungan yaitu berprotein murah jenis hewani disebut puyuh atau coturnix-coturnix. Tujuan utama budidaya puyuh yang berjenis burung adalah untuk memproduksi telur dan daging yang nantinya akan dijadikan sebagai protein yang berasal dari hewani yang terbilang murah harganya biasanya dikatakan sebagai pengganti ayam dan juga sapi. Menurut Sjojfan dan Widodo (2013) ciri-ciri burung puyuh di Indonesia dimana burung tersebut memiliki bulu yang berwarna coklat dan bertubuh terbilang kecil serta berkaki pendek. Puyuh yang termasuk dalam kategori burung sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber alternatif protein hewani yang terbilang murah. Burung coturnix-coturnix yaitu puyuh sebagai salah satu unggas ternak yang telah mempunyai prosesnya yang terbilang singkat dalam bertumbuh dan hanya dengan waktu yang dibutuhkan untuk bertelur kurang lebih yaitu enam minggu atau empat puluh dua hari (Wisayastuti, dkk. 2014). Puyuh yang berkategori burung mampu memproduksi telur di saat umur empat puluh dua hari yang berjumlah sekitar dua ratus lima puluh sampai tiga ratus butir dalam satu tahun (Utomo, dkk., 2014). Di tahun 2020 sesuai data dari Dirjen peternakan dan juga kesehatan hewan puyuh memiliki jumlah sebanyak 14.844 ekor di tahun 2019 dan berbeda di tahun sebelumnya yaitu 2018 mencapai 14.062 ekor dan tahun 2017 populasinya 14.570 ekor. Konsumsi telur burung puyuh pada tahun 2016 sebesar 1.981 butir/kapita dan tahun 2017 sebesar 9.177 butir/kapita.

Usaha ternak dalam melakukan produksi tidak terlepas dari pakan untuk ternak karena nantinya biaya pakan masuk dalam biaya untuk produksi dengan persentase kurang lebih delapan puluh persen yang berasal dari jumlah anggaran yang dibutuhkan dalam produksi yaitu pakan. Pakan berkategori baik harus memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Nutrisi yang lengkap yang terkandung dalam pakan memiliki pengaruh performa pada puyuh sehingga kehidupan pokok

dari burung tersebut dapat terpenuhi diantaranya nutrisi pakan yang nantinya digunakan yang membantu peningkatan dari tahap produksi yang paling utama dalam menghasilkan telur yang diproduksi. Tujuan performa yang diperoleh dalam menghasilkan telur yang diproduksi yang memiliki kualitas baik nantinya harus terpenuhi kebutuhannya akan nutrisi kebutuhan untuk puyuh dan dalam pakan harus terbilang lengkap seperti energi dan protein dan juga vitamin serta mineral dan kalsium dan juga fosfor.

Pakan yang nantinya dikonsumsi sebagai indikator memerlukan perhatian khusus untuk mengetahui seberapa suka ternak puyuh mengkonsumsi pakan yang nantinya diberikan karena jika pakan yang dikonsumsi terbilang rendah akan mengakibatkan pemberian pakan kurang untuk disukai burung seperti ternak burung (Lokapinsari, 2017). Menurut Setyono dkk (2013) konsumsi pakan yang rendah juga bisa dipengaruhi oleh energi yang terkandung tinggi dalam pakan dari ternak sehingga pakan yang tergolong tinggi yang dikonsumsi yang nantinya tidak mengikuti meningkatnya produksi akan berdampak pada penggunaan pakan yang memiliki kualitas yang terbilang rendah. Menurut Khalil (2015) memberi laporan bahwa pakan ternak puyuh yang sudah dirubah dengan kebesarannya yaitu 3,3 sampai dengan 4,9. Semakin rendah konversi pakan yang dihasilkan dapat diidentifikasi bahwa penggunaan pakan dalam budidaya ternak burung puyuh sangat efisien. Paling penting kandungan pakan untuk unggas yaitu nutrisi yaitu protein dan vitamin dan juga serat kasar serta fosfor dan juga kalsium.

Bijian dari kacang yang terbilang tanaman yang baru disebut kecambah. Hasil dari adanya kecambah yang berasal dari kacang hijau disebut tauge. Perkecambahan dapat mengubah zat-zat nutrisi yang dapat dimanfaatkan dalam memperbaiki nilai nutrisi dalam pakan (Lombu dkk, 2018). Salah satu tanaman biji-bijian yang dapat diproses menjadi kecambah adalah kacang hijau. Memiliki kandungan vitamin seperti B dan B1 dan juga B6 serta K dan A dan juga kandungan zat besi dan juga magnesium serta fosfor dan tidak hanya itu juga terkandung kalium dan asam lemak dari omega tiga (Anggraeny dkk, 2014). Kecambah kacang hijau mengandung energi sebesar 354 kalori dan juga 38,54 persen protein dan 12,50 persen kandungan lemak serta 11,46 persen kandungan

serat dan juga 770,83 persen kandungan fosfor dan lain lain (Persagi, 2009). Kandungan nutrisi yang lengkap diharapkan mampu mencukupi kebutuhan nutrisi bagi puyuh. Dengan adanya kandungan protein sebesar 38,54% diharapkan mampu meningkatkan performa dari produksi ternak puyuh, seperti konsumsi dan produksi telur meningkat serta konversi pakannya menurun.

Terdapat vitamin E yang sangat memiliki potensi yang nantinya bila dikonsumsi oleh ternak berguna untuk antioksidan yaitu kecambah dari kacang hijau. Diketahui bahwa antioksidan memiliki manfaat yang nantinya sel-sel yang terdapat dalam tubuh akan dilindungi agar tidak rusak yang diakibatkan berasal dari radikal yang bebas. Penggunaan kecambah dalam penelitian ini adalah kecambah jenis kacang hijau sebagai pakan suplementasi atau tambahan dalam pakan puyuh dalam membantu meningkatkan pencernaan nutrient pada pakan. Penelitian tentang penggunaan kecambah kacang hijau baik dalam bentuk tauge maupun tepung telah banyak dilakukan. Menurut Muliana, dkk (2020) melaporkan bahwa penggunaan tepung tauge kacang hijau pada makanan ternak puyuh yang berjenis kelamin betina nantinya tidak berbeda nyata terhadap pakan yang akan dikonsumsi dan juga pengubah dari pakan. Menurut Pati dkk (2020) menambahkan bahwa pemberian tepung limbah tauge fermentasi tidak berbeda nyata pengkonsumsian ternak puyuh yang telah diubah pakannya seperti pada fase grower-layer. Noviadi dan Zairigul (2018) melaporkan bahwa penambahan suplementasi Kecambah kacang hijau sebanyak 0,5% pada ayam buras menghasilkan produktivitas yang tertinggi atau berbeda nyata yang terkandung dalam pengkonsumsian pakan sehingga telur menjadi berat dan juga melalui pakan yang dikonversi. Beberapa penelitian terdahulu diatas dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang penggunaan kecambah kacang hijau yang diaplikasikan pada ternak burung puyuh.

Sesuai dengan penjelasan permasalahan diatas telah menjadi alasan untuk dilakukan penelitian bahwa pakan kecambah yang diberikan untuk puyuh berjenis burung yang nantinya terkait konversi pakan, sehingga penelitian ini bertujuan mengevaluasi dan juga mempelajari pemberian kecambah kacang hijau pada pakan

ternak puyuh berjenis kelamin betina pada pekan yang dikonsumsi dan juga konversi dari pakan.

### 1.2. Rumusan Masalah

Apakah pemberian kecambah kacang hijau dapat mempengaruhi konsumsi pakan Han day production dan konversi pakan pada burung puyuh.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi dan mempelajari pemberian kecambah hijau pada burung puyuh terhadap konsumsi pakan han day production dan konversi pakan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

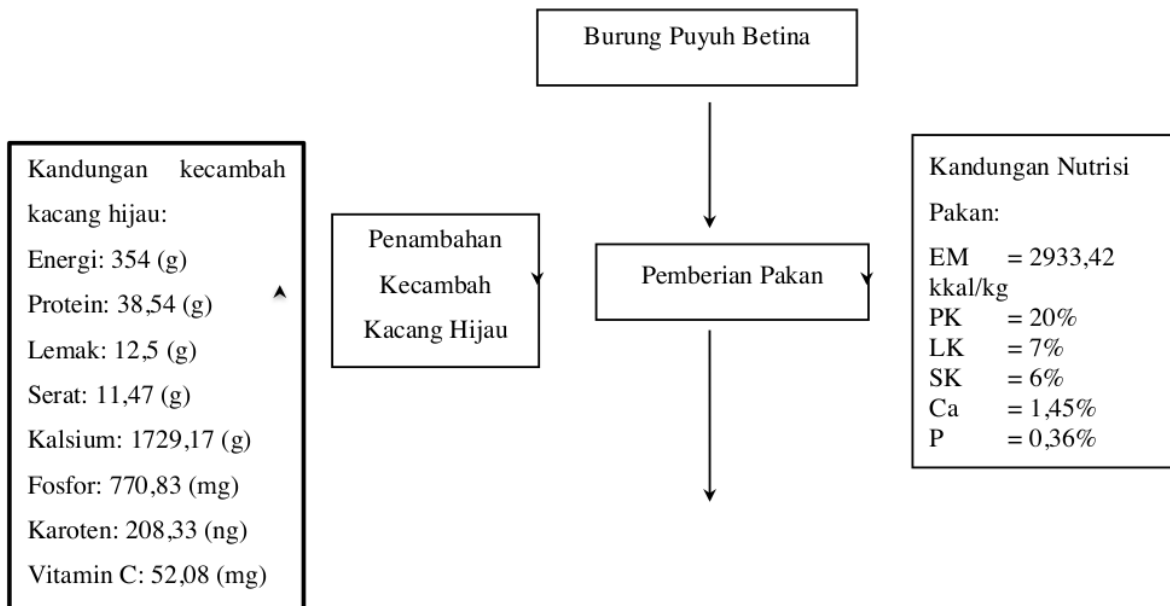
Sebagai bahan referensi untuk peternak dan penelitian selanjutnya dalam penggunaan kecambah pada burung puyuh dalam mengkonsumsi makanan dari han day production dan juga pakan yang dikonversi.

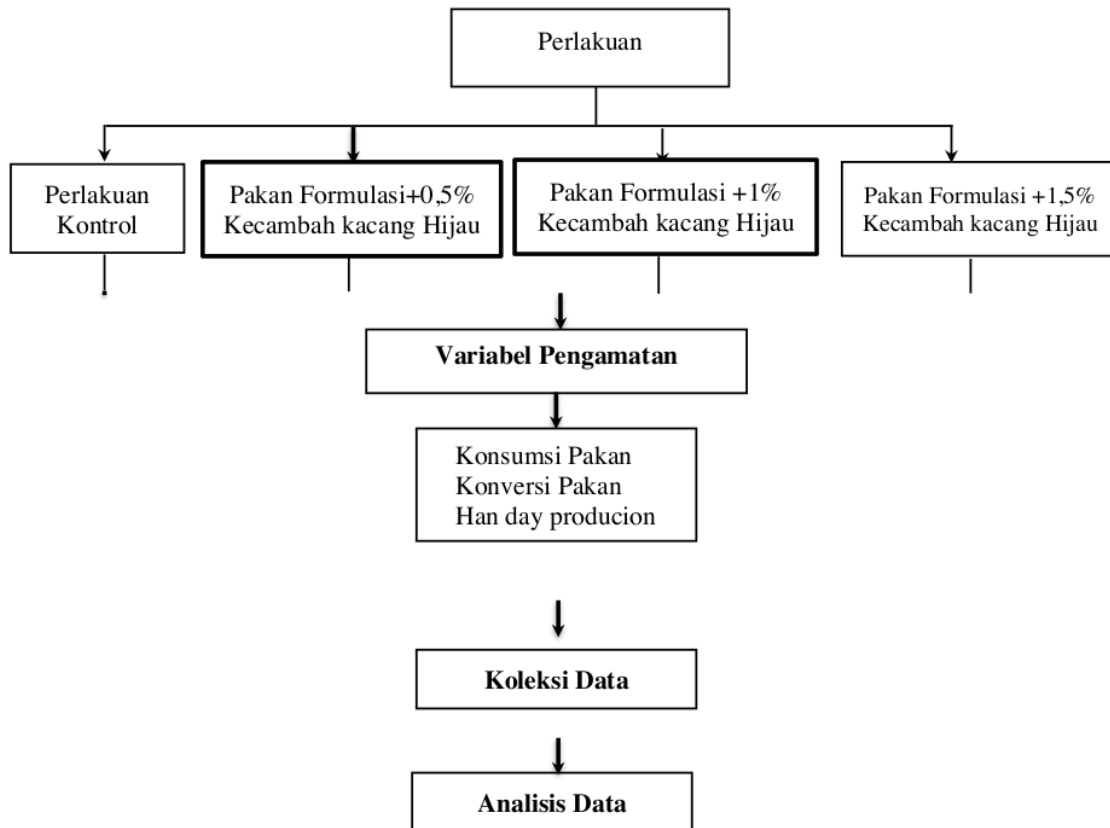
### 1.5. Hipotesis

Diduga bahwa pemberian pakan formulasi dengan penambahan kecambah kacang hijau sebanyak 0,5%, 1%, dan 1,5% mampu meningkatkan performa dan produksi telur pada burung puyuh.

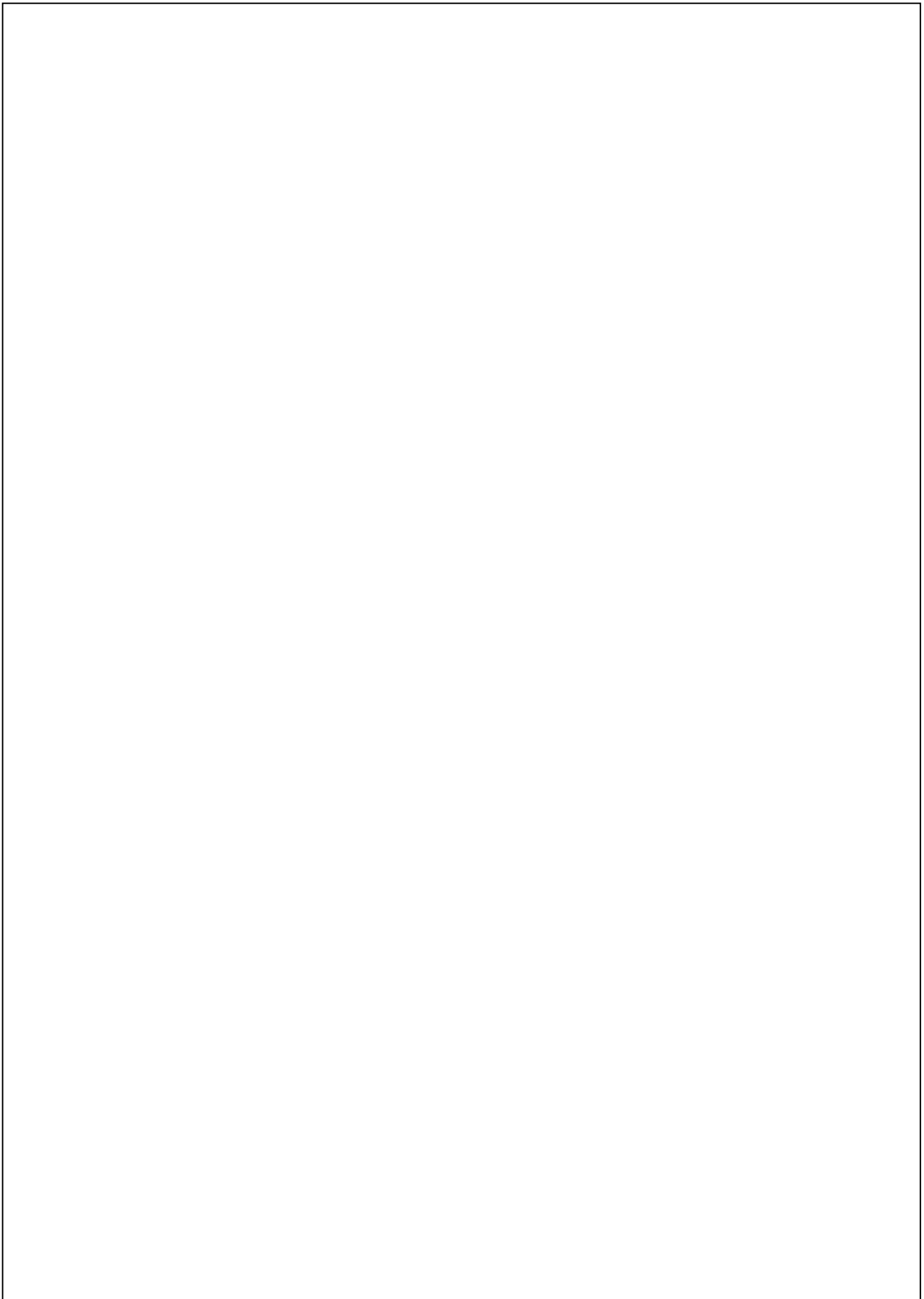
### 1.6. Kerangka Pikir

Gambar 1: Kerangka pikir penelitian









## ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.ub.ac.id](https://repository.ub.ac.id)

Internet Source

7%

---

2

Irma Rohimah, Elis Dihansih, Dede Kardaya. "PRODUCTION PERFORMANCE OF MALE LOCAL DUCKS (ANAS PLATHYRHINCHOS) GIVEN BETEL (PIPER BETLE LINN) LEAVE EXTRACT SOLUTION INCLUDED IN COMMERCIAL RATION", Jurnal Peternakan Nusantara, 2017

Publication

1%

---

3

[docplayer.info](https://docplayer.info)

Internet Source

1%

---

4

Septiar Bashar, Hanafi Nur, Deden Sudrajat. "THE GIVING OF GINGER FLOUR (ZINGIBER OFFICINALE) AND TURMERIC FLOUR (CURCUMA DOMESTICA) ON COMMERCIAL FEED TO QUAIL (COTURNIX COTURNOC JAPONICA) PERFORMANCE OF LAYER", Jurnal Peternakan Nusantara, 2018

Publication

1%

---

5

Internet Source

1 %

---

6

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

Internet Source

1 %

---

7

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

1 %

---

8

[repo.unand.ac.id](http://repo.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On